KULIAH STUDI ISLAM (KSI) ONLINE
DAFTAR ISI PAKET 8

BAB I: NIAT DAN IKHLAS
BAB II: ISLAM, IMAN DAN IHSAN
BAB III: RUKUN ISLAM
BAB IV: TAKDIR MANUSIA TELAH DITETAPKAN
BAB V: SEMUA PERBUATAN BID'AH TERTOLAK
BAB VI: HALAL, HARAM DAN SYUBHAT
BAB VII: AGAMA ADALAH NASIHAT
BAB VIII: MELAKSANAKAN PERINTAH SESUAI KEMAMPUAN
BAB IX: MAKAN DARI REZKI YANG HALAL
BAB X: TINGGALKAN KERAGU-RAGUAN
BAB XI: MENINGGALKAN YANG TIDAK BERMANFAAT
BAB XII: BERBUAT BAIK DALAM SEGALA URUSAN
BAB XIII: SETELAH MELAKUKAN DOSA SEGERA LAKUKAN KEBAIKAN
BAB XIV: WASIAT ROSULULLOH KEPADA IBNU ABBAS
BAB XV: MELAKSANAKAN SYARI'AT ISLAM DENGAN BENAR
BAB XVI: SEGALA PERBUATAN BAIK ADALAH SEDEKAH
BAB XVII: MENJAUHI PERBUATAN YANG MERESAHKAN
BAB XVIII: BERPEGANG TEGUH PADA SUNNAH ROSULULLAH DAN KHULAFAUR RASYIDIN
BAB XIX: LAKSANAKAN PERINTAH AGAMA DAN MENJAUHI LARANGAN AGAMA
BAB XX: KEWAJIBAN MENGINGKARI/MEMBERANTAS KEMUNGKARAN
BAB XXI: PAHALA KEBAIKAN DILIPATGANDAKAN ALLOH
BAB XXII: KONDISI TIDAK SENGAJA, LUPA DAN DIPAKSA AKAN DIMAAFKAN
BAB XXIII: HIDUP BAGAIKAN SEORANG PENGEMBARA
BAB XXIV: MENUNDUKAN HAWA NAFSU



Kuliah Studi Islam (KSI)



Paket : 08
Bab : I
Judul : NIAT DAN IKHLAS



بِسْـــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Sesungguhnya setiap amal tergantung niatnya. Setiap orang akan dibalas sesuai dengan apa yang dia niatkan.

Niat berarti bermaksud dan berkehendak. Letak niat adalah di dalam hati. Tidak mungkin suatu amalan itu ada kecuali sudah didahului niat. Jika ada amalan yang tanpa niat, maka tidak disebut amalan, seperti amalan dari orang yang tertidur dan gila. Sedangkan orang yang berakal tidaklah demikian, setiap beramal pasti sudah didahului niat. Seandainya Alloh ﷻ membebani suatu amalan tanpa niat, maka itu sama halnya membebani sesuatu yang tidak dimampui.

Siapa saja yang menginginkan melakukan sesuatu, maka secara pasti ia telah berniat. Semisal di hadapannya disodorkan makanan, lalu ia punya keinginan untuk menyantapnya, maka ketika itu pasti ia telah berniat. Demikian juga ketika ia ingin berkendaraan atau melakukan perbuatan lainnya.

Jika seseorang dibebani suatu amalan lantas dikatakan tidak berniat, maka sungguh ini adalah pembebanan yang mustahil dilakukan. Karena setiap orang yang hendak melakukan suatu amalan yang disyariatkan atau tidak disyariatkan, pasti kehendaknya telah mendahuluinya dalam hatinya, inilah yang namanya niat.

Manusia diberikan balasan pahala yang bertingkat-tingkat sesuai dengan tingkatan niatnya. Ada yang sama-sama sholat, namun pahalanya jauh berbeda. Ada yang sama-sama sedekah, namun pahalanya jauh berbeda karena dilihat dari niatnya.

Salah satu ibadah yang harus diniatkan karena Alloh adalah hijrah. Siapa yang hijrahnya karena ingin mendapatkan keridhoan Alloh dan Rosul-Nya, maka hijrahnya kepada keridhoan Alloh dan Rosul-Nya. Siapa yang hijrahnya karena menginginkan kehikmatan dunia semata, atau karena ingin menikahi seorang wanita, maka hijrahnya akan mendapatkan sebagaimana yang ia niatkan.

Mengikhlaskan niat adalah hanya menghendaki keridhoan Alloh dalam setiap amal sholih serta membersihkannya dari segala tujuan-tujuan duniawi dan keridhoan makhluk.

Amal yang ikhlas hanya dilandasi oleh cinta kepada Alloh, takut akan siksa-Nya dan mengharapkan balasan surga pada hari kiamat. Amal yang ikhlas dilakukan bukan karena ingin dipuji, bukan mendapatkan balasan lebih, bukan mengikuti hawa nafsu, bukan karena

kesombongan yang terselubung atau bukan karena tujuan duniawi lainnya. Ikhlas dalam beribadah adalah syarat mutlak diterima ibadah.

==========================

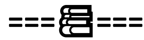
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊



Kuliah Studi Islam (KSI)



Paket : 08
Bab : II
Judul : ISLAM, IMAN DAN IHSAN



الرَّحِيْمِ الرَّحْمَنِ اللهِ بِسْـــمِ

Islam adalah satu-satunya agama yang diturunkan dan disyari'atkan Alloh ﷻ serta satu-satunya agama yang diakui dan diterima-Nya. Alloh ﷻ tidak akan menerima agama selainnya, dari siapapun, di manapun dan sampai kapanpun juga.

Islam adalah satu-satunya agama yang dibawa oleh para rosul, sejak rosul pertama hingga rosul terakhir, yaitu Muhammad ﷺ.

Iman secara bahasa berarti kepercayaan. Sedangkan secara istilah, iman adalah suatu keadaan yang didasarkan pada keyakinan dan mencakup segi-segi perkataan dan perbuatan. Yaitu perkataan hati dan lisan, serta perbuatan hati dan anggota badan. Perkataan hati adalah ilmu yang diyakini. Perbuatan hati, seperti niat yang ikhlash, kecintaan kepada Alloh ﷻ takut kepada-Nya, tawakkal dan lainnya. Perkataan lisan seperti dua kalimat syahadat, tasbih dan istighfar. Perbuatan anggota badan seperti sholat, haji dan lainnya.

Iman mencakup perbuatan hati dan anggota badan serta perkataan hati dan lisan, maka iman pun bisa bertambah dengan ilmu (karena pada hakikatnya ilmulah materi yang dijadikan kepercayaan dalam hati) dan amal-amal sholeh, juga bisa berkurang dikarenakan perbuatan maksiat.

Sedangkan rukun iman adalah beriman kepada Alloh ﷻ, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rosul-rosul-Nya dan hari akhir dan beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk.

Iman bertambah dan berkurang, maka demikian pula keadaan orang-orang yang beriman, derajat keimanan mereka pun berbeda-beda. Tidaklah sama derajat iman para rosul dengan selain mereka. Demikian pula derajat iman para sahabat dibanding iman orang-orang sesudah mereka, dan seterusnya. Perbedaan kekuatan dan derajat iman di antara orang-orang yang beriman menyebabkan berbedanya derajat mereka di akhirat kelak.

Ihsan secara bahasa berarti berbuat baik yaitu berbuat baik dalam menunaikan kewajiban kepada Alloh, di mana ibadah dilakukan ikhlas karena-Nya dan mengikuti tuntunan Rosul-Nya. Juga atas dasar cinta kepada Alloh ﷻ. Sebab cinta inilah yang mendorong seseorang melakukan ibadah.

Siapa saja yang ikhlas dan mengikuti tuntunan Nabi ﷺ, dialah yang disebut telah berbuat ihsan. Adapun berbuat ihsan kepada makhluk adalah berbuat baik kepada sesama melalui harta, kedudukan dan lainnya.

==========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊


Kuliah Studi Islam (KSI)


Paket : 08
Bab : III
Judul : RUKUN ISLAM

======

بسْـــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Islam mempunyai lima rukun, yaitu: syahadat la ilaha illalloh dan muhammad rosululloh, mendirikan sholat, menunaikan zakat, puasa di bulan romadhon, pergi haji bila mampu.

La Ilaha Illalloh berarti tidak ada Ilah yang hak selain Alloh, tidak ada Robb yang berhak diibadahi selain Alloh, tidak ada pencipta selain Alloh, tidak ada yang menghidupkan dan mematikan selain Alloh, tidak ada kesempurnaan yang mutlak selain pada Alloh, tidak ada satu dzat pun yang berada di luar genggaman kekuasan Alloh, tidak ada hakim yang maha benar selain Alloh, tidak ada hukum dan undang-undang yang boleh diterapkan selain hukum-hukum Alloh, tidak ada agama yang boleh dianut selain agama Alloh.

Arti syahadat Muhammad Rosululloh, bahwa beliau adalah utusan Alloh yang terakhir, yang diutus kepada seluruh hamba-Nya, baik jin maupun manusia, kepada seluruh bangsa, hingga datangnya hari kiamat, untuk menyampaikan agama-Nya.

Beliau harus dipercayai dan ditaati dengan sepenuhnya, maka tidak ada lagi jalan menuju kepada Alloh selain melalui syari'at yang diajarkannya. Bermaksiat kepadanya berarti bermaksiat kepada Alloh. Siapa yang mendustakannya dalam perkara sekecil apa pun, berarti telah keluar dari agama Alloh.

Percaya dan yakin bahwa beliau telah menyampaikan risalah Alloh dan tidak mensyari'atkan apa pun juga selain apa yang diwahyukan kepadanya.

Sesungguhnya sholat merupakan tiang agama Islam, sebagaimana tiang pada bangunan. Bangunan itu tidak berdiri, kecuali dengan tiang tersebut. Jika tiang itu roboh, maka bangunan pun roboh.

Zakat diwajibkan atas orang yang mampu, dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Orang yang sudah wajib zakat, namun tidak membayarnya, maka ia mendapatkan dosa besar dan ancaman yang keras.

Puasa adalah beribadah kepada Alloh dengan menahan perkara yang membatalkan puasa, semenjak terbit fajar sampai tenggelam matahari. Umat Islam telah sepakat tentang kewajiban puasa Romadhon. Orang yang mengingkarinya adalah kafir dan murtad dari Islam.

Haji adalah beribadah kepada Alloh dengan pergi ke kota Mekkah untuk menunaikan serangkaian ibadah. Kewajiban haji hanya bagi orang yang memiliki kemampuan, yang

mencakup tiga perkara yaitu: sehat jasmani, bekal yang cukup untuk pergi dan pulang, bagi dirinya maupun bagi keluarganya yang ditinggalkan, keamanan perjalanan menuju tanah suci.

===========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊



Kuliah Studi Islam (KSI)



Paket : 08
Bab : IV
Judul : TAKDIR MANUSIA TELAH DITETAPKAN



الرَّحِيْمِ الرَّحْمَنِ اللهِ بِسْـــمِ

Takdir manusia telah ditetapkan oleh Alloh ﷻ ketika ia berada di dalam perut ibunya, yakni telah ditakdirkan rezekinya, amalannya, ajalnya, dan apakah ia celaka atau bahagia.

Seorang muslim harus meyakini bahwa rezkinya telah ditetapkan oleh Alloh. Karena itulah seorang muslim tidak boleh khawatir masalah rezki untuk dirinya dan anak keturunanya.

Ajal manusia telah ditetapkan oleh Alloh ﷻ. Dimana ia meninggal dan kapan ia meninggal dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui, karena ini adalah suatu hal yang termasuk ilmu ghoib. Ajal ini adalah suatu hal yang tidak bisa ditolak, dan ia adalah sesuatu yang tidak dapat diakhirkan atau dikedepankan.

Amal seseorang juga telah ditetapkan oleh Alloh ﷻ. Barangsiapa yang bertaqwa dan memang telah ditetapkan baginya, maka Alloh akan memudahkan baginya. Oleh karenanya seorang muslim harus banyak berdoa kepada Alloh untuk ditetapkan kepadanya kebaikan.

Keyakinan Ahlussunnah wal jamaa'ah: tidak boleh seorang berhujjah dengan takdir dalam melakukan kemaksiatan. Maksudnya tidak boleh seseorang melakukan kemaksiatan, kemudian berkata "memang takdir saya berbuat ini" (misalnya berbuat zina) atau mengatakan "memang takdir saya mencuri saja".

Seorang muslim wajib berusaha mencapai kebaikan dan berprasangka baik kepada Alloh ﷻ. Berprasangka baik kepada Alloh maksudnya kita berprasangka bahwa Alloh menginginkan kebaikan pada kita, Alloh menakdirkan kepada kita surga, sehingga kita berusaha untuk meraih surga itu.

Alloh juga telah menetapkan apakah seseorang itu sengsara atau bahagia. Dan hanya ada dua kemungkinan, seseorang akan beruntung atau merugi. Dan kesengsaraan atau kecelakaan hanya ada satu tempatnya yaitu neraka. Demikian pula kebahagiaan hanya ada satu tempatnya yaitu surga.

Seseorang itu tidak mengetahui kesudahannya atau seseorang tidak boleh memastikan bahwa ia akan masuk surga atau neraka. Kita tidak boleh mengatakan saya ahli surga atau ahli neraka.

Yang terpenting adalah kita wajib berusaha mati dalam keadaan muslim, dan mati dalam keadaan muslim tidak mungkin diraih kecuali kita hidup dalam keadaan Islam. Oleh karena itu, hendaknya kita membiasakan diri dengan amalan-amalan yang baik, mencintai amalan

kebaikan, sehingga pada saat kita membutuhkan pertolongan, Alloh ﷻ akan menyelamatkan kita.

===========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊


Kuliah Studi Islam (KSI)


Paket : 08
Bab : V
Judul : SEMUA PERBUATAN BID'AH TERTOLAK

===**===**

بسْـــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Seseorang yang hendak beramal hendaklah mengetahui bahwa amalannya bisa diterima oleh Alloh ﷻ jika memenuhi dua syarat diterimanya amal, yaitu ikhlas karena Alloh dan sesuai dengan ajaran Alloh dan Rosululloh ﷺ.

Apabila suatu amalan diniatkan bukan untuk mengharap wajah Alloh, pelakunya tidak akan mendapatkan ganjaran. Begitu pula melakukan setiap amalan yang bukan ajaran Alloh dan Rosul-Nya, maka amalan tersebut tertolak. Segala sesuatu yang diada-adakan dalam agama yang tidak ada perintah dan izin dari Alloh dan Rosul-Nya, maka perkara tersebut adalah bid’ah.

Bid’ah menurut bahasa yaitu mengadakan sesuatu tanpa ada contoh. Adapun Bid’ah menurut istilah adalah keyakinan dan ibadah yang menyelisihi Al-Quran, As Sunnah.

Bid’ah dalam agama islam ada dua macam:

Pertama, Bid’ah perkataan yang keluar dari keyakinan, seperti ucapan orang Yahudi dan Nasrani yang mengatakan bahwa Alloh ﷻ punya anak.

Kedua, Bid’ah dalam ibadah, yaitu beribadah kepada Alloh ﷻ dengan apa yang tidak disyari’atkan oleh Alloh ﷻ. Bid’ah dalam ibadah ini ada beberapa bagian yaitu:

a. Bid’ah hakiki yaitu mengadakan suatu ibadah yang tidak ada dalilnya dalam syari’at Alloh ﷻ, seperti mengerjakan sholat yang tidak disyari’atkan, puasa yang tidak disyari’atkan, atau mengadakan perayaan hari-hari besar yang tidak disyariatkan seperti pesta ulang tahun, selamatan kelahiran atau kematian dan lain sebagainya.

b. Bid’ah karena menambah-nambah atau mengurangi ibadah yang disyariatkan, seperti menambah rokaat kelima pada sholat Zhuhur atau mengurangi rokaat sholat Subuh.

c. Bid’ah karena cara pelaksanaan ibadahnya tidak sesuai syariat. Yaitu menunaikan ibadah yang sifatnya tidak disyari’atkan seperti membaca dzikir-dzikir dengan jumlah dan cara tertentu yang tidak ada dalilnya dalam syariat.

d. Bid’ah karena mengkhususkan suatu ibadah yang tidak disyari’atkan di waktu atau tempat tertentu. Seperti mengkhususkan ibadah puasa dan sholat pada hari dan malam nisfu Sya’ban (tanggal 15 bulan Sya’ban). Walaupun pada dasarnya puasa dan sholat itu

di syari'atkan, akan tetapi pengkhususannya dengan pembatasan waktu tententu memerlukan suatu dalil.

===========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊



Kuliah Studi Islam (KSI)



Paket : 08
Bab : VI
Judul : HALAL, HARAM DAN SYUBHAT



بِسْـــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Alloh ﷻ telah menurunkan Al Qur'an untuk menjelaskan hukum segala sesuatu bagi manusia. Rosululloh ﷺ juga diutus untuk menjelaskan apa yang ada dalam Al-Qur'an. Al Qur'an adalah penjelas tentang hukum-hukum, dan untuk memperjelas lagi apa yang ada dalam Al-Qur'an, maka Alloh mengutus Rosul-Nya.

Hukum asal segala sesuatu dibagi menjadi tiga yaitu: halal, haram dan syubhat.

Perkara yang halal adalah perkara-perkara yang jelas-jelas diperbolehkan untuk dilakukan seperti memakan makanan dan meminum minuman yang baik, menikah, jual beli dan lain sebagainya.

Adapun perkara yang haram adalah perkara-perkara yang jelas-jelas dilarang untuk dilakukan seperti memakan bangkai, minum khomr, berzina, praktek riba dan lain sebagiainya. Kehalalan dan keharaman ini jelas disebutkan dalam Al Qur'an dan As Sunnah.

Adapun perkara syubhat, yaitu hal yang tidak jelas hukumnya, apakah boleh atau tidaknya. Karena itu banyak orang yang tidak mengetahuinya. Seperti syubhatnya bermuamalah dengan orang yang hartanya bercampur dengan riba.

Perkara yang syubhat itu muncul karena beberapa sebab, yaitu: kebodohan, tidak memahami lebih jauh dalil-dalil syar'i, tidak mau merujuk pada perkataan ulama yang lebih dalam ilmunya dan kokoh pemahamannya, atau karena perselisihan ulama tentang hukum sesuatu.

Syubhat terbagi menjadi tiga macam:

1. Sesuatu yang haram, namun kemudian timbul keraguan karena tercampur dengan yang halal. Misalnya ada dua kambing, salah satunya disembelih orang kafir, namun tidak jelas kambing yang mana yang disembelih orang kafir tersebut. Dalam hal ini tidak diperbolehkan memakan daging kambing tersebut, kecuali jika benar-benar diketahui mana kambing yang disembelih orang kafir dan mana yang disembelih mukmin.

2. Sesuatu yang halal, namun kemudian timbul keraguan. Seperti: seorang istri yang ragu apakah ia telah dicerai atau belum.

3. Sesuatu yang diragukan halal haramnya. Dalam masalah ini lebih baik menghindarinya, sebagaimana yang dilakukan oleh Rosululloh ﷺ terhadap kurma yang beliau temukan di atas

tikarnya, beliau tidak memakan kurma tersebut karena dikhawatirkan itu adalah kurma sedekah.

Jalan yang terbaik adalah meninggalkan perkara syubhat. Sehingga seseorang tidak boleh tergesa-gesa menghukumi suatu perkara hingga jelas baginya apakah itu halal atau haram.

===========================

🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)

Website : www.elssimedia.id

Facebook : facebook.com/elssimedia

Telegram : https://t.me/elssimedia

Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/

YouTube : www.youtube.com/@elssimedia

TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia

🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊


Kuliah Studi Islam (KSI)


Paket : 08
Bab : VII
Judul : AGAMA ADALAH NASIHAT

======

بسْـــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Nasihat dalam agama Islam sangatlah penting. Nasihat merupakan asas dan tiang agama ini.

Definisi nasihat adalah satu kalimat yang menyeluruh untuk mengungkapkan perhatian yang penuh terhadap sesuatu yang menunjukkan keinginan yang baik terhadap apa yang dinasehati.

Dengan definisi ini, maka ada yang disebut nasehat untuk Alloh, Kitab-Nya, Rosul-Nya, imam kaum muslimin dan bagi kaum muslimin seluruhnya.

Nasihat untuk Alloh adalah dengan mengikhlaskan ibadah hanya kepada Alloh dan menjauhi kesyirikan.

Nasihat untuk kitab Alloh (al-Qur'an) adalah dengan membela Al-Qur'an dari yang menyelewengkan dan mengubah maknanya, membenarkan setiap apa yang dikabarkan tanpa ada keraguan sedikit pun, menjalankan setiap perintah dalam Al-Qur'an, menjauhi setiap larangan dalam Al-Qur'an, mengimani bahwa segala hukum yang ada dalam al-Qur'an adalah sebaik-baik hukum, dan mengimani bahwa Al-Qur'an itu kalamulloh (firman Alloh) secara huruf dan makna, bukan makhluk.

Nasihat untuk rosul-Nya adalah dengan mengikuti setiap tuntunan-Nya, mengimani bahwa beliau adalah utusan Alloh, tidak mendustakannya, menjalankan setiap perintah beliau, menjauhi setiap larangan beliau, membela syari'atnya, membela Nabi ketika hidup dan ketika telah tiada dan mendakwahkan ajaran beliau.

Nasihat untuk ulama kaum muslimin adalah mencintai mereka, menolong mereka dalam menjelaskan kebenaran, membela kehormatan mereka, meluruskan kesalahan mereka dengan cara yang baik dan mengingatkan mereka dalam kebaikan.

Nasihat untuk penguasa/pemimpin kaum muslimin yang melaksanakan syari'at Alloh adalah meyakini bahwa mereka adalah pemimpin, menyebarkan kebaikan mereka, menjalankan perintah dan menjauhi setiap hal yang dilarang oleh penguasa selama bukan dalam rangka bermaksiat kepada Alloh, menutup aib mereka sebisa mungkin bukan bermudah-mudahan menyebar aib mereka, tidak boleh memberontak kepada mereka kecuali melihat ada kekufuran yang nyata dengan dalil pasti dan ada kemaslahatan yang besar.

Nasihat untuk seluruh kaum muslimin adalah menunjuki berbagai kebaikan untuk mereka dalam urusan dunia dan akhirat, tidak menyakiti mereka, mengajarkan perkara agama yang

mereka tidak tahu, menolong mereka dengan perkataan dan perbuatan, menutupi aib mereka, menghilangkan mereka dari bahaya dan memberikan mereka manfaat serta melakukan amar ma'ruf nahi mungkar.

==========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊


Kuliah Studi Islam (KSI)


Paket : 08
Bab : VIII
Judul : MELAKSANAKAN PERINTAH SESUAI KEMAMPUAN



بِسْـــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Syariat islam terdiri dari perintah dan larangan. Setiap larangan syariat wajib ditinggalkan seluruhnya, kecuali ada alasan yang membolehkannya, seperti: bolehnya memakan bangkai karena darurat/terpaksa dan tidak diterapkannya hukuman potong tangan terhadap orang yang mencuri karena terpaksa.

Adapun melaksanakan perintah syariat hanyalah diwajibkan bagi orang-orang yang mampu melaksanakannya. Hal ini menunjukkan mudahnya agama Islam, karena Alloh tidak membebani seseorang kecuali sesuai kemampuannya.

Bagi orang yang tidak sanggup mengerjakan seluruh perintah agama dan hanya sanggup mengerjakan sebagiannya, maka ia dibolehkan mengerjakan apa yang mampu ia kerjakan. Hal ini berlaku dalam seluruh syariat islam, di antaranya:

1. Thoharoh (bersuci). Jika seseorang tidak mampu berwudhu karena ketiadaan air atau sakit di salah satu organ tubuhnya, maka ia boleh bertayammum.
2. Sholat. Barang siapa tidak mampu sholat dengan berdiri, ia boleh sholat dengan duduk. Jika ia tidak sanggup sholat dengan duduk, ia sholat dengan berbaring. Di dalam shohih Bukhori disebutkan sebuah hadits dari Imron bin Hushoin bahwa Rosululloh bersabda: "Sholatlah engkau dengan berdiri. Jika engkau tidak sanggup, sholatlah dengan duduk. Jika engkau tidak sanggup, sholatlah dengan berbaring".
3. Seorang yang tidak sanggup berpuasa karena sakit atau dalam safar, maka hilang baginya kewajiban puasa dan dia harus mengqodho di waktu yang lain.
4. Zakat fitri. Jika seseorang hanya mampu mengeluarkan setengah sho saja, maka ia harus mengeluarkannya menurut pendapat yang benar.
5. Haji hanya wajib dikerjakan sekali seumur hidup bagi yang mampu.
6. Akikah, apabila seseorang tidak sanggup mengakikahi anak laki-lakinya dengan dua ekor kambing, maka dia boleh mengakikahinya dengan seekor kambing.

Wajib bagi setiap muslim berusaha semaksimal mungkin melaksanakan kewajiban dengan sempurna, berjuang melawan hawa nafsunya untuk taat kepada Alloh dan istiqomah dalam melaksanakannya.

Kerjakanlah apa-apa yang diperintahkan sesuai kemampuan kita dan tinggalkanlah apa-apa yang dilarang. Janganlah melakukan apa yang pernah dilakukan umat-umat terdahulu, yang

apabila datang suatu perintah atau larangan kepada mereka, maka mereka diskusikan terlebih dahulu atau mereka menunda-nunda suatu amalan itu, sehingga mereka tidak mengerjakan perintah atau tidak meninggalkan larangan tersebut.

===========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊


Kuliah Studi Islam (KSI)


Paket : 08
Bab : IX
Judul : MAKAN DARI REZKI YANG HALAL

======

الرَّحِيْمِ الرَّحْمَنِ اللهِ بِسْـــمِ

Alloh ﷻ telah memberikan kepada manusia berbagai karunia-Nya dan segala sarana prasarana untuk dapat mencari rezeki guna mencukupi kebutuhan hidupnya.

Mencari rezeki merupakan tuntutan kehidupan yang tak mungkin seseorang menghindar darinya. Bagi seorang muslim, mencari rezeki bukan hanya sekadar sebagai tuntutan kehidupan dunia, namun juga menaati perintah Alloh untuk memberikan nafkah kepada diri dan keluarganya, atau siapa saja yang berada di bawah tanggung jawabnya.

Mencari rezeki yang halal merupakan kewajiban atas setiap muslim. Dalam mencari rezeki, seorang muslim tidak sembarangan dan tidak pula bersikap materialistis tanpa peduli halal dan haram. Seorang muslim yang taat akan memerhatikan rambu-rambu agamanya, sehingga ia akan memilah dan memilih antara yang halal dan yang haram. Ia tidak akan menyuapi dirinya, istri dan anak-anaknya kecuali dengan suapan rezeki yang halal.

Makanan haram dapat mendatangkan efek buruk bagi jasmani dan rohani di dunia dan akhirat. Di bawah ini beberapa dampak buruk memakan makanan haram yang masuk ke perut kita, sebagaimana banyak disebutkan di dalam Al-Quran dan hadis.

1. Makanan haram menghalangi seseorang dari amal sholeh. Bila selama ini kita merasa malas dan berat untuk beramal? Alangkah baiknya bila kita mengoreksi kembali makanan dan minuman yang masuk ke perut kita. Jangan-jangan ada makanan haram yang dikonsumsi.

2. Tidak terkabul doa. Memakan makanan yang halal merupakan syarat dikabulkannya doa. Do’a seorang hamba tertahan di langit karena sebab makanannya yang ia makan haram. Hal itu sebagaimana yang dialamai oleh seorang lelaki yang dalam keadaan memperihatainkan, ia telah melakukan perjalanan jauh, rambutnya kusut, mukanya berdebu, menengadahkan kedua tangannya ke langit dan mengatakan, “Wahai Robbku! Wahai Robbku!” tetapi ia memakan makanan yang haram dan pakaiannya didapatkan dengan cara yang haram, oleh karena itu doanya tidak terkabul.

3. Mengikis keimanan pelakunya. Pemakan harta haram di saat mengkonsumsinya, maka imannya tidak sempurna.

4. Mencampakkan pelakunya ke neraka. Setiap daging yang tumbuh dari makanan haram, maka neraka lebih utama untuknya.

5. Mengeraskan hati. Kerasnya hati disebabkan oleh makanan yang haram yang masuk ke dalam perut. Maka, agar hati menjadi lembut, merasakan ketenangan dan mudah menerima kebenaran, adalah dengan memakan makanan halal.

==========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊



Kuliah Studi Islam (KSI)



Paket : 08
Bab : X
Judul : TINGGALKAN KERAGU-RAGUAN

======

بِسْـــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Agama Islam tidak menghendaki umatnya memiliki perasaan ragu. Seseorang yang menginginkan ketenangan dan ketentraman hati, maka hendaknya ia meninggalkan keraguan dan mengambil apa yang ia yakini baik dan halalnya.

Seorang muslim hendaknya membangun keyakinan dalam hatinya ketika berbuat, wajib baginya mengilmui sesuatu sebelum berbuat, sebab ilmu adalah landasan amal. Semakin bertambah keilmuan seseorang, semakin berkurang jumlah hal-hal yang meragukannya dalam syariat.

Meninggalkan perkara yang meragukan berlaku dalam ibadah, mu'amalah dan perkara lainnya.

Contoh dalam ibadah: apabila seseorang yakin bahwa dia telah berwudhu, kemudian dia ragu apakah wudhunya batal atau tidak, maka yang dia pilih adalah apa yang masih diyakini, yaitu bahwa dirinya telah berwudhu.

Demikian juga dalam pernikahan, misalnya seseorang menikah dengan disaksikan dua orang saksi, setelah akad nikah ia ragu, apakah kedua saksi itu adil ataukah tidak? Kita katakan: Proses akad nikah telah selesai dan yakini bahwa nikahnya sah, maka tinggalkan yang ragu-ragu.

Begitu pula tentang sholat, misalnya seorang muslim yang sedang sholat zhuhur, lalu ia ragu-ragu apakah ia sudah melaksanakannya 4 rokaat ataukah 3 rokaat? Kita katakan, bahwa yang tidak diragukan adalah 3 rokaat, sedang yang 4 rokaat adalah keraguan, maka Tinggalkan yang ragu (4 rokaat) dan berpegang kepada yang yakin yaitu 3 rokaat, maka ketika itu ia menambah lagi 1 rokaat dan setelah itu sujud sahwi sebelum salam.

Contoh lainnya: Seseorang yang pakaiannya terkena najis lalu ia cuci, kemudian ia ragu-ragu apakah najisnya sudah hilang ataukah belum? Kita katakan, tinggalkan yang ragu-ragu, hendaknya ia mencucinya lagi karena ia meragukan kesucian pakaiannya itu.

Atau seseorang yang mendapati ulama berbeda pendapat tentang suatu perkara dan ia masih bimbang tentang pendapat yang paling tepat, pendapat pertama mengatakan bahwa suatu perbuatan itu makruh, sedangkan pendapat kedua mengatakannya haram, maka hendaknya perbuatan tersebut ditinggalkan. Atau pendapat pertama menyatakan suatu perbuatan hukumnya sunnah sedangkan pendapat kedua menyatakan wajib, maka hal itu

hendaknya dilakukan. Kedua sikap tersebut sebagai langkah kehati-hatian dan lebih menyakinkan.

==========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊


Kuliah Studi Islam (KSI)


Paket : 08
Bab : XI
Judul : MENINGGALKAN YANG TIDAK BERMANFAAT

======

بسْـــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Keislaman seseorang ada yang baik dan ada yang tidak baik. Baiknya keislaman seseorang berbeda-beda dan bertingkat-tingkat satu sama lain.

Di antara tanda baiknya seorang muslim adalah ia meninggalkan hal-hal yang sia-sia, dan waktunya diisi hanya dengan hal yang bermanfaat untuk dunia dan akhiratnya. Sedangkan tanda orang yang tidak baik islamnya adalah melakukan perkara yang tidak bermanfaat.

Batasan suatu perkara yang tidak bermanfaat adalah dinilai berdasarkan tolak ukur syariat, bukan sesuai hawa nafsu. Perkara yang tidak bermanfaat meliputi perbuatan yang haram, perkara yang makruh, hal-hal yang mutasyabihat, serta berlebih-lebihan dalam perkara mubah yang tidak dibutuhkan.

Contoh hal-hal yang tidak penting dan tidak bermanfaat bagi seseorang adalah:

1. Segala macam bentuk kesyirikan, kebid’ahan, dan kemaksiatan adalah hal-hal yang bukan saja tidak bermanfaat, bahkan dapat memberikan kemudhorotan dan kerugian di dunia dan akhirat.
2. Ikut campur urusan orang lain padahal tidak ada kaitannya dengan dia.
3. Permainan yang melalaikan dari dzikir kepada Alloh. Termasuk di antara hal ini adalah nyanyian dan musik.

Barangsiapa yang tidak bisa meninggalkan perkara yang tidak bermanfaat menunjukkan jeleknya status keislaman orang tersebut, baik dengan perkataan maupun perbuatan

Mayoritas perkara yang tidak bermanfaat muncul dari lisan yaitu lisan yang tidak dijaga dan sibuk dengan perkataan sia-sia. Maka dari itu, seorang muslim seharusnya dapat menjaga lisannya dari hal-hal yang tidak bermanfaat. Seorang muslim harus berfikir sebelum berkata dan berbuat, apakah perkataan dan perbuatannya bermanfaat ataukah tidak, bermanfaat untuk dirinya, keluarganya, dan untuk Islam dan kaum muslimin.

Sebelum berkata hendaknya dipertimbangkan, apabila menurut pertimbangannya kebaikan antara diam dan berbicara adalah sama, maka menurut syariat, ia lebih baik mengambil sikap diam.

Perbaikilah keislaman kita dengan meninggal-kan perkara yang tidak bermanfaat. Apabila keislaman seseorang sudah baik, maka pahala amal kebaikannya akan dilipatgandakan, dan kesalahan-kesalahannya akan dihapuskan. Setiap kebaikan yang dia kerjakan ditulis dengan

10 kebaikan hingga 700 kali lipat, dan setiap kesalahan yang dilakukannya ditulis dengan kesalahan yang sama hingga dia bertemu dengan Alloh pada hari kiamat kelak.

==========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website   : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram   : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube   : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok   : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊


Kuliah Studi Islam (KSI)


Paket : 08
Bab : XII
Judul : BERBUAT BAIK DALAM SEGALA URUSAN

======

بسْــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Alloh mewajibkan hamba-Nya berbuat baik atas segala urusan, dalam setiap waktu, dan pada setiap tempat. Yang dimaksud berbuat baik adalah memberikan manfaat dan kebaikan bagi orang lain sesuai perintah syariat serta tidak bertentangan dengan akal sehat dan hati naluri manusia.

Berbuat baik yang terkait dengan hak Alloh adalah beribadah kepada-Nya secara sempurna dengan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baik terkait dengan hak Nabi adalah patuh kepada apa yang diperintahkannya dan juga apa yang dilarangnya, mengimani bahwa syariat Nabi adalah yang terbaik dan membenarkan setiap apa yang diberitakan oleh beliau.

Adapun berbuat baik kepada kedua orang tua adalah memberikan manfaat kepada orang tua dan tidak menyakitinya sesuai dengan aturan syariat islam.

Melakukan perbuatan dengan cara yang baik, ditekankan dalam setiap keadaan termasuk ketika peperangan, yang biasanya manusia cenderung bertindak brutal. Syariat islam memberikan panduan bagaimana cara membunuh musuh dalam peperangan yaitu dengan cara terbaik, terhormat, termudah, tercepat agar musuh tidak lama merasakan sakit, tidak menyiksa, tidak mencincang dan perbuatan tercela lainnya.

Melakukan perbuatan dengan cara terbaik juga dilakukan kepada hewan, baik ketika mereka hidup dalam pemeliharaannya, atau ketika mereka hendak akan disembelih untuk keperluan hidup manusia. Berbuat baik ketika menyembelih adalah dengan melakukan hal-hal berikut ini:

a. Membaringkan hewan di sisi sebelah kiri, memegang pisau dengan tangan kanan, dan menahan kepala hewan ketika menyembelih.

b. Meletakkan kaki di sisi leher hewan.

c. Menghadapkan hewan ke arah kiblat.

d. Menyemblih hewan sembelihan haruslah di bagian tubuh yang secara cepat dapat mematikan, yaitu yang paling dapat banyak mengeluarkan darah, yaitu kerongkongan (terdiri dari empat bagian yaitu: dua urat leher, saluran nafas, dan saluran makan).

e. Menggunakan pisau sembelihan yang tajam.

f. Tidak boleh menyakiti serta menakut-nakuti hewan sembelihan, dengan tidak mengasah pisau di hadapan hewan yang akan disembelih, tidak menyembelih hewan dengan ditonton oleh hewan lainnya dan tidak melewatkan hewan yang akan disembelih di tempat penyembelihannya.

===========================

🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)

Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia

🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊


Kuliah Studi Islam (KSI)


Paket : 08
Bab : XIII
***Judul : SETELAH MELAKUKAN DOSA SEGERA LAKUKAN KEBAIKAN ***



بِسْـــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Setiap manusia pasti melakukan dosa. Namun, apabila seorang hamba terjatuh dalam dosa, hendaklah bersegera menghapusnya dari catatan amal, supaya ia terhindarkan dari segala dampak buruk yang akan timbul dari dosa yang ia lakukan.

Untuk mengapus dosa dan catatan amal buruknya, seorang hamba diperintahkan agar segera mengikuti dosa dan maksiat itu dengan taubat nasuha dan amal kebaikan lainnya. Amal kebaikan yang dikerjakan dengan ikhlas dan sesuai dengan sunnah Rosul selain menambah pahala juga bisa menghapus dosa yang dilakukan sebelumnya. Di antara amal sholih itu adalah sholat, puasa, shodaqoh, umroh, amar ma'ruf nahi munkar, duduk di majelis ta'lim dan yang semisalnya.

Namun, para ulama sepakat bahwa perbuatan baik selain taubat nasuha itu hanya dapat menghapuskan dosa-dosa kecil. Sedangkan dosa besar seperti syirik, durhaka kepada orang tua, membunuh, riba, mencuri, berzina, minuman keras dan lain sebagainya hanya bisa dihapus dengan taubat nashuha. Syarat taubat nashuha adalah bertaubat dengan ikhlas karena Alloh semata, menyesal secara sungguh atas perbuatannya, meninggalkan perbuatan maksiat tersebut, bertekad kuat untuk tidak mengulangi lagi selama-lamanya, dan jika terkait dengan hak hamba Alloh yang lain, ia harus meminta maaf.

Apabila seorang hamba berbuat dosa janganlah ia menunda-menunda untuk bertaubat dan berbuat baik setelahnya. Karena dosa yang mengendap lama dalam diri, akan sangat berbahaya. Dosa yang tidak segera ditaubati dikhawatirkan akan melahirkan dosa lain. Semakin banyak dosa, hati juga akan semakin gelap karena tertutup noda-noda dosa.

Apabila dosa terus diulang, ditambah dosa-dosa lain, tanpa ada upaya bertaubat dan mengiringinya dengan amal sholih, maka noda-noda hitam yang mempergelap hatinya akan semakin banyak. Bahkan hati dapat tertutup dari cahaya Alloh. Hatinya menjadi gelap dan hitam. Ia menjadi tak peduli dengan kualitas iman dan kesehatan hatinya, nasihat-nasihat akan sulit masuk ke relung hati, sampai akhirnya ia meninggal dengan membawa dosa yang belum ia taubati. Tentu ini akan membawa petaka di akhirat nanti.

Dosa yang selalu diperbuat manusia itu menutupi hati mereka. Apabila seorang hamba berbuat satu dosa, maka dititikkan dalam hatinya satu titik hitam. Apabila dia berusaha menghilangkannya dan beristighfar serta bertaubat maka terhapuslah titik tersebut.

===========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊



Kuliah Studi Islam (KSI)



Paket : 08
Bab : XIV
Judul : WASIAT ROSULULLOH KEPADA IBNU ABBAS



الرَّحِيْمِ الرَّحْمَنِ اللهِ بِسْـــمِ

Pada suatu hari Ibnu Abbas pernah berada di belakang Nabi, lalu beliau berwasiat kepada Ibnu Abbas yang saat itu masih berusia muda belia, ‘Wahai anak muda! Sesungguhnya aku akan mengajarkanmu beberapa kalimat:

a. Jagalah Alloh, niscaya Alloh akan menjagamu.

b. Jagalah Alloh, niscaya engkau akan mendapati-Nya di hadapanmu.

c. Jika engkau ingin meminta, maka mintalah kepada Alloh.

d. Jika engkau ingin meminta pertolongan, maka mintalah kepada Alloh.

e. Ketahuilah apabila semua umat berkumpul untuk mendatangkan manfaat kepadamu dengan sesuatu, maka mereka tidak bisa memberikan manfaat kepadamu kecuali dengan sesuatu yang telah Alloh tetapkan untukmu. Dan seandainya mereka pun berkumpul untuk menimpakan bahaya kepadamu dengan sesuatu, maka mereka tidak dapat membahayakanmu kecuali dengan sesuatu yang telah Alloh tetapkan bagimu. Pena-pena pencatat takdir telah diangkat dan lembaran-lembaran catatan takdir telah kering.

Yang dimaksud menjaga Alloh di sini adalah menjaga hak-hak, perintah, dan larangan-larangan Alloh. Barangsiapa yang menjaga hak Alloh, maka Alloh akan memudahkan segala urusannya dan dijaga dari gangguan jahat, Alloh akan memberikan petunjuk kepadanya untuk dapat melakukan segala kebaikan.

Ketika Nabi berwasiat, “Jika engkau meminta, maka mintalah kepada Alloh.” Maksudnya adalah jika engkau meminta suatu keperluan, maka janganlah engkau memintanya kecuali kepada Alloh dan janganlah engkau meminta apapun juga kepada makhluk. Jika ditakdirkan engkau meminta kepada makhluk hal-hal yang mampu mereka lakukan, maka ketahuilah bahwa itu hanyalah salah satu sebab saja. Sedangkan hakikat yang memberikannya adalah Alloh. Oleh karena itu, bersandarlah kepada Alloh semata.

Alloh lah satu-satunya Robb yang di tangan-Nya kerajaan langit dan bumi. Dia akan memberikan pertolongan jika Dia menghendaki. Jika engkau dengan tulus meminta pertolongan kepada Alloh dan bertawakal kepada-Nya, maka Dia akan menolongmu.

Seandainya seluruh umat bersatupadu untuk memberikan manfaat kepadamu, niscaya mereka tidak akan memberikannya kepadamu kecuali dengan sesuatu yang telah Alloh tetapkan atasmu. Manfaat yang datang dari seseorang kepada orang lain, pada

hakikatnya berasal dari Alloh, dan ini adalah dorongan bagi kita agar bersandar kepada Alloh, dan kita pun mengetahui bahwa umat ini tidak dapat mendatangkan kebaikan bagi kita, kecuali dengan seizin Alloh.

===========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊



Kuliah Studi Islam (KSI)



Paket : 08
Bab : XV
Judul : MELAKSANAKAN SYARI'AT ISLAM DENGAN BENAR

===📚===

بِسْـــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Nikmat Alloh terbesar kepada umat Nabi Muhammad adalah Alloh telah menyempurnakan agama Islam untuk mereka. Sehingga mereka tidak membutuhkan agama apapun selain islam, dan mereka tidak membutuhkan seorang Nabi-pun selain Nabi Muhammad. Oleh karena inilah, Alloh menjadikan Nabi Muhammad sebagai penutup seluruh para Nabi dan Alloh mengutus beliau kepada seluruh manusia dan jin. Tidak ada yang halal kecuali apa yang beliau halalkan. Tidak ada yang haram kecuali apa yang beliau haramkan. Tidak ada agama kecuali apa yang beliau syariatkan. Segala sesuatu yang beliau beritakan, maka hal itu benar, tidak ada kedustaan padanya dan tidak ada kesalahan.

Nabi Muhammad berkewajiban menyampaikan agama Islam, dan beliau telah melakukannya dengan sebaik-baiknya. Beliau telah menyampaikan Islam dengan sempurna, tanpa dikurangi. Beliau tidak diwafatkan kecuali agama ini telah sempurna.

Setelah kita mengetahui kesempurnaan Islam, maka di antara konsekwensinya adalah kita mempelajari agama Islam ini, kemudian mengamalkannya, mendakwahkannya, dan bersabar dalam semua hal di atas. Kita tidak boleh membuat-buat dan menambahkan perkara baru apapun ke dalam agama ini, sebagaimana kita tidak boleh menguranginya. Barangsiapa membuat perkara baru dalam Islam, dia memandangnya sebagai kebaikan, maka sesungguhnya dia telah menyangka bahwa Nabi Muhammad telah mengkhianati amanah menyampaikan agama islam yang telah dibebankan kepada beliau.

Menjalankan syariat islam yang benar adalah yang sesuai dengan Al-Qur’an dan as-Sunnah serta memahami keduanya sesuai dengan pemahaman ulama, karena mereka adalah pewaris para Nabi. Para Ulama yang pertama kali dijadikan rujukan untuk memahami agama islam adalah para ulama dari generasi sahabat, tabi’in, dan tabi’ut tabi’in, karena mereka adalah manusia terbaik dari kalangan umat ini. Demikian juga para ulama yang datang setelah tiga generasi utama tersebut, yang mengikuti jejak mereka, karena memang Alloh akan selalu membimbing para ulama di setiap zaman.

Sikap seorang muslim yang benar adalah menerima dan tunduk dengan sepenuh hati, jika telah datang kepadanya petunjuk dari Al Quran, atau hadits shohih dari Nabi Muhammad. Al-Qur’an dan hadis ini harus dipahami sesuai dengan pemahaman yang benar, yaitu pemahaman para ulama Ahlus Sunnah wal Jama’ah. Tidak boleh menolak al-Qur’an dan hadis shohih dengan akal dan hawa nafsu semata.

===========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊


Kuliah Studi Islam (KSI)


Paket : 08
Bab : XVI
Judul : SEGALA PERBUATAN BAIK ADALAH SEDEKAH

======

بسْـــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Setiap perbuatan baik adalah sedekah. Banyak kebaikan yang dapat dilakukan oleh seorang muslim kepada orang lain tanpa harus menunggu menjadi orang kaya atau memiliki harta lebih. Kebaikan ini dapat bentuk mengajarkan ilmu, memberikan nasehat, mengucapkan salam, senyum, berkata yang baik, menjenguk orang sakit, mengantarkan jenazah, silaturahmi, memerintahkan yang baik dan melarang dari perbuatan jelek, membantu saudara yang sedang membutuhkan dan lain sebagainya.

Setiap anggota tubuh manusia dapat melakukan sedekah setiap hari saat matahari terbit. Persendian manusia itu berjumlah 360 persendian. Tiap-tiap persendian ini ada sedekahnya setiap hari, yaitu dengan berbuat kebajikan berupa tasbih, tahlil, takbir. Hal ini dikarenakan setiap ucapan yang baik adalah sedekah.

Dahulu di antara para shahabat Nabi ada orang-orang yang kaya raya dan rajin bersedekah dengan hartanya tersebut. Kemudian pada suatu hari, para shahabat Nabi dari kalangan orang-orang miskin, datang mengeluh kepada Rosululloh, "Wahai Rosululloh, orang-orang kaya telah membawa banyak pahala, mereka shalat sebagaimana kami shalat dan mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa serta mereka bisa bersedekah dengan kelebihan harta-harta mereka."

Nabi ﷺ mendidik mereka dengan bersabda: "Bukankah Alloh telah menjadikan bagi kalian sesuatu untuk kalian sedekahkan, sesungguhnya setiap tasbih adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, memerintahkan kepada yang ma'ruf adalah sedekah dan melarang dari yang munkar adalah sedekah serta melakukan hubungan suami istri juga sedekah." (HR. Muslim)

Segala sesuatu yang mendekatkan kepada Alloh berupa peribadahan dan berbuat baik kepada makhlukNya, maka ia adalah sedekah. Seperti apa yang disebutkan Nabi adalah contoh-contoh mengenai hal itu. Disebutkan dalam hadits lainnya bahwa dua rakaat Dhuha yang dikerjakannya sudah mencukupi dari hal itu.

Menahan dan mencukupkan diri pada apa yang halal dari yang haram menjadikan kehalalan tersebut sebagai pendekatan diri kepada Alloh dan dihitung sebagai sedekah berdasarkan sabda Nabi ﷺ. Bahkan memberikan nafkah batin kepada isteri merupakan sedekah dan ibadah di sisi Alloh ﷻ.

==========================

🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊



Kuliah Studi Islam (KSI)



Paket : 08
Bab : XVII
Judul : MENJAUHI PERBUATAN YANG MERESAHKAN

======

بِسْـــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Kebajikan ialah berakhlak baik, yakni berupa luas hati, lapang dada, berhati tenang, bermuamalah dengan baik. Jika manusia berakhlak baik bersama Alloh dan bersama sesama manusia, maka ia mendapatkan balasan kebaikan yang banyak, dadanya menjadi lapang untuk Islam, hatinya menjadi tentram dengan iman, dan mempergauli manusia dengan akhlak yang baik. Sebaliknya, dosa adalah sesuatu yang membimbangkan di hati. Yaitu sesuatu yang menimbulkan kebimbangan dan memunculkan keraguan pada dirinya serta membuat jiwanya tidak merasa aman, maka sesuatu itu adalah dosa. Bahkan sesuatu itu juga tidak disukai bila orang lain mengetahuinya.

Adapun orang fasik, dosa yang dilakukan itu tidak membimbangkan jiwa mereka dan tidak benci bila manusia melihatnya, bahkan sebagian dari mereka bangga dan menceritakan apa yang mereka perbuat berupa kedurhakaan dan kefasikan. Tetapi pembicaraan di sini tentang orang sholih. Karena ketika dia hendak melakukan keburukan, maka hal itu membimbangkan dalam dirinya, dan ia tidak suka bila orang-orang melihatnya. Timbangan yang disebutkan oleh Nabi ini hanyalah berlaku bagi ahli kebajikan dan keshalihan. Begitu juga, Orang Mukmin tidak suka bila orang lain melihat aib-aibnya, berbeda dengan orang durhaka yang tidak peduli; karena ia tidak peduli jika orang-orang melihat aib-aibnya.

Di hadis yang lain, Nabi ﷺ ditanya tentang kebaikan dengan bersabda, Mintalah fatwa kepada hatimu. Artinya, jangan bertanya kepada seseorang dulu, tapi bertanyalah pada hatinya. Kebajikan ialah apa yang membuat jiwa dan hati merasa tentram. Selama seorang menjumpai jiwanya merasa tentram dan hatinya merasa tentram kepada sesuatu, maka ini adalah kebajikan, maka kerjakanlah.

Nabi ﷺ juga menegaskan dengan bersabda, "Meskipun orang-orang memberikan fatwa kepadamu dan memberikan fatwa lagi kepadamu". Yakni, walaupun manusia memberi fatwa kepadamu bahwa itu tidak dosa dan mereka memberimu fatwa berkali-kali. Tetapi tetap muncul rasa bimbang dan malu diketahui orang lain.

Manusia semestinya memperhatikan apa yang terdapat dalam jiwanya, bukan apa yang difatwakan oleh orang lain. Sebab, kadangkala yang memberikan fatwa kepadanya adalah orang yang tidak memiliki ilmu tentangnya. Sehingga ia masih bimbang. Maka hal semacam ini, ia tidak merujuk kepada fatwa manusia kepadanya, tetapi ia merujuk kepada apa yang ada padanya.

===========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊



Kuliah Studi Islam (KSI)



Paket : 08
Bab : XVIII
Judul : BERPEGANG TEGUH PADA SUNNAH ROSULULLAH DAN KHULAFAUR RASYIDIN

===📚===

الرَّحِيْمِ الرَّحْمَنِ اللهِ بِسْـــمِ

Nabi Muhammad ﷺ mewasiatkan kepada umatnya 2 hal utama dalam menjalani kehdupan ini; Bertakwa kepada Alloh ta'ala, dan Tunduk dan patuh kepada pemimpin kalian, meskipun yang memimpin kalian adalah seorang budak.

Nabi Muhammad ﷺ menjelaskan bahwa kehidupan setelah zamannya ini akan terjadi banyak perbedaan pendapat dan fitnah di kalangan umat manusia, begitu pula umat Islam. Hidup di akhir zaman, fitnah banyak bermunculan, baik fitnah yang disebabkan syahwat ataupun syubhat. Nabi ﷺ mengibaratkan dengan perumpamaan seorang yang berpegang teguh pada agamanya seperti memegang bara api agar bisa cerna secara inderawi. Maksudnya orang yang bersabar dalam berpegang pada hukum Al Qur'an dan As Sunnah akan mendapatkan perlakuan keras dan rintangan-rintangan dari orang kafir, munafiqin dan orang-orang menyimpang dengan menganalogikan bagai memegang bara api dengan genggaman tangannya, bahkan lebih dahsyat dari itu.

Namun kita tentu tidak boleh menyerah pada kondisi sulit, karena itulah ujian yang diberikan oleh Alloh ﷻ kepada umat manusia agar nampak jelas siapa yang paling baik perbuatannya, Rosululolloh ﷺ bersabda: Sesungguhnya di belakang kalian ada hari-hari kesabaran, orang yang tetap mengamalkan ajaran agama ketika zaman itu akan mendapatkan pahala amalan 50 orang dari kalian (para sahabat Nabi). **(HR. Abu Dawud)**

Salah satu cara mengikis fitnah dan kebodohan dengan lembut dan hikmah adalah dengan mengamalkan dan menyebarkan sunnah Nabi ﷺ. Karena kebanyakan kaum Muslimin melakukan kemaksiatan dan kesyirikan karena ketidaktahuan mereka terhadap sunnah Nabi ﷺ.

Untuk mengadapi fitnah dan selamat darinya, "Nabi muhammad ﷺ memerintahkan umat Islam untuk berpegang teguh terhadap sunnahnya dan sunnah Khulafaurrasyidin yang mendapatkan petunjuk, gigitlah dengan geraham. Yakni genggamlah dengan kuat sekuat tenaga.

Kikislah kebodohan dengan terus menuntut ilmu, dan terus mendakwahkan Sunnah Nabi dan khulafa' rosyidin kepada kaum Muslimin serta bersabar dalam mendakwahkannya. yaitu pengajaran dan bimbingan para orang-orang sekitar kita yang masih banyak tenggelam dalam kebodohan, karena memang melarang mereka secara frontal akan menimbulkan

mudharat. Begitu pula, memperkenalkan kepada mereka sunnah-sunnah Nabi dari sejak bangun tidur hingga tidur kembali, baik dalam aqidah, manhaj, akhlak beserta dengan dalil dan cara yang lemah lembut. Semoga hidayah Alloh menyapa kita semua dengan sebab itu.

==========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊



Kuliah Studi Islam (KSI)



Paket : 08
Bab : XIX
Judul : LAKSANAKAN PERINTAH AGAMA DAN MENJAUHI LARANGAN AGAMA

===📚===

بِسْــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Alloh mewajibkan berbagai kewajiban yang diwajibkan atas hamba-Nya secara pasti, seperti sholat, zakat, puasa, haji, berbakti kepada orang tua dan lainnya, maka manusia tidak boleh meninggalkannya.

Berbagai kewajiban yang diwajibkan atas manusia terbagi menjadi 2 macam:

Pertama, fardhu kifayah yaitu kewajiban yang apabila dikerjakan oleh beberapa orang yang mencukupi, maka sudah mewakili orang lain sehingga beban kewajiban orang lain tersebut telah gugur, seperti: azan, iqomah, dan sholat jenazah.

Kedua, fardhu ain yaitu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang secara individu, tidak bisa diwakilkan oleh orang lain, seperti sholat lima waktu, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya.

Alloh menetapkan berbagai fardhu tersebut dengan syarat dan ketentuan tertentu, maka manusia tidak boleh melampaui batasan tersebut.

Dalam melaksanakan perintah agama, manusia tidak boleh berlebih-lebihan. Nabi mengingkari orang-orang yang selalu berpuasa dan tidak akan berbuka. Beliau mengingkari orang-orang yang selalu sholat malam dan tidak akan tidur. Beliau juga mengingkari orang yang tidak akan menikah dengan maksud ingin terus beribadah. Beliau mengingkari semua hal itu, karena ia juga sholat malam dan tidur, beliau berpuasa dan berbuka, dan beliau menikahi sejumlah wanita. Barangsiapa yang tidak mencontoh sunnah beliau, maka ia bukan golongan beliau. Artinya dalam menjalankan perintah agama, seseorang wajib mencontoh Rosululloh, karena semuanya sudah diajarkan oleh beliau.

Alloh juga telah mengharamkan berbagai hal, maka manusia tidak boleh melanggarnya. Seperti perbuatan syirik, durhaka kepada orang tua, memakan harta riba, membunuh, mencuri, judi, berzina, homoseksual, dan lainnya.

Orang yang melanggar larangan Alloh, akan mendapatkan balasannya baik di dunia maupun di akhirat. Bahkan banyak orang yang dibinasakan oleh Alloh disebabkan terlalu banyak melanggar larangan Alloh. Terkadang kebinasaan tersebut tidak hanya menimpa pelakunya akan tetapi juga menimpa orang-orang yang disekitarnya. Oleh karena itu wajib bagi manusia berusaha keras agar tidak melanggar larangan Alloh.

Orang yang taat dan cinta kepada Alloh, akan berhati-hati dan takut apabila dirinya melanggar larangan Alloh, bahkan di antara ciri orang bertakwa adalah berusaha meninggalkan apa saja yang dilarang oleh Alloh.

===========================

🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊



Kuliah Studi Islam (KSI)



Paket : 08
Bab : XX
Judul : KEWAJIBAN MENGINGKARI/MEMBERANTAS KEMUNGKARAN

===📚===

الرَّحِيْمِ الرَّحْمَنِ اللهِ بِسْـــمِ

Wajib bagi setiap muslim merubah dan mencegah kemungkaran berdasarkan tingkatan yang sesuai dengan kemampuannya.

Tahapan mengingkari kemungkaran yang pertama-tama adalah dengan tangannya. Hal ini paling memungkinkan dilakukan oleh orang yang memiliki kekuasaan. Contoh lebih kecil, hal itu bias dikerjakan oleh seorang kepala rumah tangga pada keluarganya sendiri.

Tahapan kedua adalah dengan lisannya. Hal ini apabila seseorang tidak mampu merubah kemungkaran dan mencegah dengan tangannya. Ini tugas utama para pendakwah secara khusus dan tugas setiap muslim secara umum yaitu dengan melakukan nasehat, penyuluhan, tindakan yang mendidik dan lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara yang baik dan hikmah serta melalui pendekatan kekeluargaan. Jika dengan cara melalui lisan dirasa keberatan atau akan menimbulkan sesuatu yang buruk, maka bisa melalui tulisan.

Tahapan ketiga, apabila seseorang tidak mampu mengingkari dengan tangan, lisan atau tulisan karena tidak memiliki ilmu atau kemampuan dalam memberi penjelasan, maka mereka wajib mengingkari dengan hati, yaitu dengan membenci perbuatan tersebut dan menjauhinya.

Apabila seseorang melihat kemungkaran dan ia tidak mampu menasehatinya namun hatinya mengingkari sedangkan ia tidak menjauhi pelakunya, dikhawatirkan ia akan terjerumus dalam kemungkaran tersebut. Karena dahulu, bani Israil adalah orang-orang yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah yang mungkar, namun kemudian mereka tinggalkan hal itu. Dan malah mereka duduk-duduk bersama pelaku kemungkaran. Kemudian Alloh ﷻ melarang mereka melalui lisan Nabi Isa.

Jika sekiranya kita semua meremehkan dan meninggalkan amar ma'ruf dan nahi mungkar, maka kita semua akan binasa. Apabila kita membiarkan berbagai macam kemaksiatan seperti meminum khomr, mencuri, berzina, korupsi, fitnah dan adu domba, homoseksual, kriminalisasi tokoh-tokoh agama Islam, menistakan Nabi dan Al-Quran dan lain sebagainya, maka Alloh akan murka dan mendatangkan azab, yang akan membinasakn kita semua. Oleh karena itu, tidak diperbolehkan bagi siapapun ketika melihat kemungkaran membiarkan begitu saja. Maka wajib baginya merubah dan mencegah kemungkaran tersebut berdasarkan kemampuannya.

Mencegah kemungkaran bisa dimulai dari rumah kita masing-masing. Kita bimbing keluarga dan arahkan mereka kepada kebaikan serta jauhkan mereka dari kemungkaran. Dengan ini, bisa melatih dan membiasakan diri kita dalam merubah dan mencegah kemungkaran di masyarakat sekitar kita.

===========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊


Kuliah Studi Islam (KSI)


Paket : 08
Bab : XXI
Judul : PAHALA KEBAIKAN DILIPATGANDAKAN ALLOH

======

الرَّحِيْمِ الرَّحْمَنِ اللهِ بسْـــمِ

Alloh telah menetapkan suatu kebaikan dan keburukan bagi manusia. Alloh juga telah menetapkan balasan untuk keduanya. Barangsiapa yang berniat melakukan kebaikan tapi belum melakukannya, yakni meninggalkannya karena kelemahan setelah mencobanya, maka Alloh mencatat pahala untuknya dengan sempurna. Barangsiapa berhijrah di jalan Alloh, kemudian kematian menimpanya sebelum sampai ke tempat yang dituju, maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Alloh.

Adapun jika seseorang berniat melakukan kebaikan kemudian mengurungkannya karena kemalasan atau sejenisnya, maka hal ini pula dicatat satu kebajikan penuh, lantaran niat baiknya.

Jika seseorang berniat melakukan kebaikan lalu melakukannya, maka Alloh mencatatnya baginya pahala di sisi-Nya sebanyak 10 kebaikan hingga 700 kali lipat, bahkan hingga berkali-kali lipat banyaknya. Syaratnya adalah kebaikan itu dilakukan dengan ikhlas dan mengikuti Rosululloh. Sehingga besarnya kelipatan pahala diberikan tergantung keikhlasan di dalamnya.

Apabila seseorang berniat melakukan keburukan dan belum melakukannya, maka Alloh mencatatnya satu kebaikan penuh. Hal ini berkenaan dengan keburukan yang ditinggalkannya karena Alloh. Dan jika ia berniat melakukan keburukan lalu mengerjakannya, maka Alloh mencatatnya satu keburukan.

Seseorang yang berniat keburukan tapi tidak melakukannya, terbagi menjadi tiga macam:

Pertama, ia berusaha melakukannya, tetapi tidak menggapainya, maka ia mendapatkan dosa keburukan dengan sempurna.

Kedua, ia meniatkannya kemudian menjauhinya, bukan karena takut kepada Alloh, tetapi karena dirinya merasa tidak membutuhkannya lagi, maka tidak dituliskan pahala dan tidak pula dituliskan dosa atasnya.

Ketiga, ia meninggalkannya karena takut kepada Alloh, maka Alloh mencatatnya sebagai satu kebajikan penuh.

===========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊



Kuliah Studi Islam (KSI)



Paket : 08
Bab : XXII
Judul : KONDISI TIDAK SENGAJA, LUPA DAN DIPAKSA AKAN DIMAAFKAN



الرَّحِيْمِ الرَّحْمَنِ اللهِ بِسْـــمِ

Ada tiga perkara yang telah dijelaskan oleh Nabi ﷺ, bahwa Alloh ﷻ memaafkan dari umat nabi Muhammad ﷺ akan tiga perkara tersebut. Yaitu: ketidaksengajaan, lupa dan dipaksa. Hal ini disinyalir dalam al-Qur'an, "Ya Rabb kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah." **(QS. Al-Baqarah: 286)**. Di ayat lain Alloh berfirman sekaligus sebagai jawaban dari ayat tadi: "Tidak ada dosa atas kalian terhadap apa yang kalian khilaf padanya, tetapi yang ada dosanya apa yang disengaja oleh hati kalian." **(QS. Al- Ahzab: 5)**. Di ayat lain: "Barangsiapa yang kafir kepada Alloh sesudah dia beriman maka dia mendapat kemurkaan Alloh, kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman dia tidak berdosa ..." **(QS. An-Nahl: 106)**

Luasnya rahmat, keutamaan, kebaikan, dan kelemahlembutan Alloh terhadap seluruh hambaNya. Karena Alloh telah mengangkat dosa dan memaafkan seluruh kesalahan yang dilakukan dengan tiga sebab ini. Padahal, jika berkehendak, Alloh Maha Kuasa untuk menyiksa orang yang berbuat salah dalam keadaan bagaimanapun.

Orang yang melakukan sesuatu yang dilarang oleh Alloh, atau meninggalkan sesuatu yang diperintahkan Alloh, karena alasan tiga perkara tadi yaitu: tanpa sengaja, lupa atau kebodohan atau kekeliruan atau dipaksa, maka dia yang melakukan perbuatan tersebut tidak akan diberikan hukuman di akhirat sebagai karunia dan nikmat dari Alloh ﷻ. Rinciannya adalah jika perbuatan tersebut berupa larangan yang diharamkan oleh Alloh, maka ia tidak menanggung dosa, tidak ada tebusan berupa kafarat, dan kesalahan tersebut tidak membatalkan ibadah yang dilakukannya. Adapun jika ia meninggalkan kewajiban yang Alloh perintahkan, maka dosa ditiadakan darinya, tetapi ia harus menggantikan kewajiban yang ditinggalkannya tersebut. Ini berlaku jika berkaitan dengan hak-hak Alloh. Namun, jika berkaitan dengan hak-hak manusia, ia wajib menggantinya dengan jaminan, walaupun dari sisi dosa, ia tetap dimaafkan. Misalkan seperti seseorang merusak barang orang lain karena kesalahan, atau titipan hilang darinya, maka ia tetap harus menggantinya.

Sesungguhnya kemudahan, keringanan serta karunia besar ini hanya Alloh khususkan untuk umat Islam, umat Muhammad ﷺ. Alloh telah memberikan keringanan bagi umat nabi Muhammad ﷺ dari beban yang dipikul.

===========================

🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊


Kuliah Studi Islam (KSI)


Paket : 08
Bab : XXIII
Judul : HIDUP BAGAIKAN SEORANG PENGEMBARA

======

بِسْـــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Jadilah di dunia ini sebagai orang asing atau seorang musafir. Orang asing ialah orang yang bermukim di suatu negeri tapi bukan penduduknya, atau bagaikan musafir, yaitu orang yang melewati suatu negeri, sedangkan ia sedang dalam perjalanan. Mereka itu, yaitu orang asing atau musafir, tidak menjadikan negeri ini sebagai tempat tinggal atau tempat menetap, karena ia dalam perjalanan.

Memanfaatkan peluang untuk beramal shalih semaksimal mungkin, sehingga tidak disibukkan oleh dunia sedangkan ia tidak merasa lalai. Jika berada di sore hari, janganlah mengatakan, "Aku akan menunggu hingga pagi." Betapa banyak manusia yang masih hidup di sore hari tapi tidak hidup di pagi hari. Demikian pula sebaliknya, betapa banyak manusia yang masih hidup di pagi hari tapi tidak hidup di sore hari.

Bersegeralah untuk beramal sholih semasa sehat sebelum sakit. Karena manusia selagi masih sehat maka mudah baginya beramal, karena ia sehat, lapang dada, lagi bernafas lega. Sedangkan orang sakit itu sempit dadanya, dan tidak lega nafasnya, sehingga tidak mudah baginya untuk beramal sholih. Bersegeralah di masa hidup sebelum datang kematian, dengan manfaatkan kehidupan yang saat ini dijalani untuk beramal sholih sebanyak-banyak sebelum datang ajal menjemput. Karena manusia ketika mati, maka amal ibadahnya terputus. Hal ini sudah dijelaskan oleh Nabi ﷺ bersabda, “Jika manusia mati, maka terputuslah amalnya kecuali dari tiga perkara; shadaqah jariyah, ilmu yang bennanfaat, atau anak shalih yang (selalu) mendoakannya” **(HR. Muslim)**

Tidak berkhayal secara berlebihan, pendek angan, menyegerakan taubat, dan bersiap untuk kematian. Jika seseorang berangan, maka ucapkanlah *Insya Alloh*. Orang yang berakal itu, selagi masih hidup dan segar bugar, seharusnya berkeinginan serta berkomitmen untuk beramal sholih sebelum mati yang menyebabkan amalnya terputus.

Jangan bersandar kepada dunia, jangan menjadikannya sebagai tanah air, jangan membisikkan jiwamu akan kekekalan di dalamnya, dan jangan bergantung kepada dunia, kecuali sebagaimana apa yang menjadi ketergantungan orang asing atau pengembara di luar tanah airnya, di mana ia ingin pergi dari dunia ini dan kembali ke negerinya (kampong halamannya) yaitu: surga.

===========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊


Kuliah Studi Islam (KSI)


Paket : 08
Bab : XXIV
Judul : MENUNDUKAN HAWA NAFSU

======

الرَّحِيْمِ الرَّحْمَنِ اللهِ بِسْــــمِ

Tidak sempurna keimanan seseorang hingga hawa nafsunya mengikuti al quran dan sunnah Rosululloh ﷺ. Hawa nafsu jika dibiarkan dan diikuti sesuai keinginannya maka akan merusak iman. Meski menundukkan dan mengendalikan hawa nafsu berat, namun dengan terus mengikuti ajaran dan petunjuk Alloh dan Rosululloh ﷺ, maka ketenangan atau kepuasan jiwa akan didapat, sehingga hawa nafsupun bisa dikendalikan. Di awal bisa jadi akan terasa sulit, tetapi ketika sudah dibiasakan dan terbiasa akan terasa lebih ringan, meskipun kedepannya akan selalu ada ujian keistiqomahan dalam setiap amal ibadah.

Seorang muslim wajib mengikuti syariat islam berupa al quran dan sunnah, serta wajib meninggalkan semua keinginan hawa nafsu yang menyelisihi syariat Islam. Hal ini sebagaimana firman Alloh ﷻ: “Tidakkah patut bagi laki-laki yang Mukmin dan tidak pula bagi perempuan yang Mukmin, apabila Alloh dan RosulNya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan yang lain tentang urusan mereka." **(Al-Ahzab: 36)**

Keimanan seseorang bisa dinafikan kesempurnaannya saat dia melalaikan sebagian kewajibannya atau melakukan amalan yang diharamkan syariat, karena pada umumnya hawa nafsu senantiasa mengajak dan mengarahkan kepada yang jelek dan pelanggaran syariat. Hal ini sesuai dengan penjelasan nabi Muhammad ﷺ bahwa seseorang tidak beriman secara sempurna sehingga keinginan hawa nafsunya mengikuti apa yang belia bawa berupa syariat Islam. Namun kita tidak boleh menafikan iman dari seseorang sekedar karena melihatnya bermaksiat, hingga ada dalil dari al quran atau sunnah yang menetapkan bahwa keimanannya telah tiada, seperti menginjak-injak al quran dengan sengaja, menghina Alloh dan rosul Nya serta amalan kufur besar lainnya.

Hawa nafsu dapat dijadikan salah satu tolak ukur nilai keimanan seseorang, karena hawa nafsu itu akan jinak serta bisa dikendalikan hanya dengan iman dan taqwa yang sesungguhnya. Apabila iman seseorang dalam keadaan kuat maka nafsu akan terkendalikan, dan sebaliknya Nafsu akan merajalela menguasai jiwa dikala iman sedang lemah. Iman itu bertambah dan berkurang. Iman akan naik dengan ketaatan kepada Alloh dan Rosul Nya, serta imanpun akan turun dengan kemaksiatan serta kelalaian.

===========================
🌐 MEDIA LEMBAGA SOSIAL DAN STUDI ISLAM (ELSSI)
Website : www.elssimedia.id
Facebook : facebook.com/elssimedia
Telegram : https://t.me/elssimedia
Instagram : Instagram.com/elssimedia.id/
YouTube : www.youtube.com/@elssimedia
TikTok : https://www.tiktok.com/@elssimedia
🔊 *Lembaga Sosial dan Studi Islam (eLSSI)* 🔊